

## **Peranan Perpustakaan dalam menyajikan informasi ilmiah dan jauh dari hoax**

**Ericson M. Hutapea**

*Pustakawan Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Tarutung  
e-mail: eric\_hutapea@yahoo.co.id*

### **Abstrak**

Perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku, guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan). Perpustakaan juga sebenarnya menyediakan begitu banyak informasi dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Perpustakaan adalah ‘gudang ilmu’, bukan gudang buku seperti selama ini dipersepsikan orang pada umumnya. Pertumbuhan pusat sumber belajar merupakan suatu kemajuan bertahap dimulai dari perpustakaan yang hanya terdiri dari media cetak. Dalam melaksanakan kegiatannya, perpustakaan menanggapi permintaan dan memberikan pelayanan kepada pemustakanya. Perpustakaan merupakan suatu sumber informasi dan sekaligus sebagai sumber belajar. Perpustakaan perlu dikelola secara profesional, dan pendayagunaan secara maksimal oleh masyarakat pemakainya. Perkembangan informasi yang sebagian besar beredar di media sosial menuntut perpustakaan juga sebagai unit atau bagian dalam menyajikan informasi yang uptodate dan jauh dari berita atau informasi palsu (hoax). Oleh sebab itu, perpustakaan kedepan dalam menyajikan informasi bagi pemustakanya perlu mengantisipasi beredarnya informasi yang hoax atau palsu (tidak sehat), agar menjadi sumber referensi yang terpercaya.

**Kata kunci** : perpustakaan, informasi, informasi hoax, pemustaka

### **Pendahuluan**

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern, dengan tantangan zaman yang begitu kompleks, perkembangan teknologi yang cepat, serta situasi pendidikan yang tidak mudah, perkembangan teknologi informasi telah merubah hampir sebagian tugas di perpustakaan mulai dari penyeleksian, pengadaan, pengorganisasian, penyimpanan, pemeliharaan sampai kepada pelayanan informasi kepada para pemustaka.

Bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional. Ledakan informasi yang begitu besar dalam era informasi sekarang ini memiliki dampak sekaligus yang mempunyai efek hampir bersamaan yaitu dampak positif dan negatif bagi pencari informasi.

Dampak positifnya adalah terbukanya berbagai macam informasi, sehingga pencari informasi memiliki kesempatan untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya informasi yang tersedia, pencari informasi rawan terjerebab dalam informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau bahkan memperoleh informasi yang salah.

Perpustakaan ada karena institusi ini dibutuhkan oleh pencari informasi/pemustaka. Informasi dalam hal ini meliputi produk intelektual dan artistik manusia baik tercetak maupun dalam bentuk elektronik. Perpustakaan merupakan gudangnya ilmu pengetahuan dan sebagai sumber daya informasi. Namun, bukan berarti informasi dari koleksi terutama buku yang disediakan di perpustakaan itu semuanya dapat kita ikuti aliran/ajaran teorinya.

Salah satu dampak dari perkembangan teknologi informasi saat ini mengakibatkan ledakan informasi (*information explosion*). Artinya bahwa hampir setiap orang dari anak kecil sampai orang tua dapat menerima informasi apapun dan dari manapun tanpa batas dan filter. Selanjutnya apabila masyarakat sebagai pemustaka cukup melek informasi, maka berbagai informasi yang melimpah tersebut akan menjadi sumber daya yang bermanfaat.

Informasi merupakan sebuah entitas yang berpotensi untuk menjadi sebuah kekuatan sekaligus sumber kebingungan bagi banyak orang. Pada hakikatnya, informasi adalah kumpulan data atau fakta yang telah diproses atau diolah oleh si penerima dengan cara tertentu dan menggunakan alat tertentu yang kemudian disusun menurut struktur tertentu sehingga menjadi pengetahuan (baru). Perangkat informasi mengandung pernyataan, pandangan, fakta, konsep, gagasan, yang dihubungkan, diasimilasikan, dikorelasikan, dan dipahami dengan pengetahuan lainnya, sehingga menjadi pengetahuan yang telah terstruktur. Ini berarti, terdapat kaitan yang sangat erat antara informasi dan pengetahuan.

Suatu informasi yang diterima oleh si penerima dan kemudian mengolahnya dengan tepat dan cermat pada gilirannya menjadi pengetahuan baru baginya. Semua informasi dari berbagai sumber informasi dikumpulkan, dipelihara, disimpan, diatur, dan didayagunakan oleh perpustakaan dalam bentuk bahan pustaka, agar dapat didayagunakan oleh masyarakat pembaca untuk memenuhi kebutuhannya. Ini menunjukkan, bahwa perpustakaan berperan sebagai sumber informasi, sebagaimana telah ditetapkan dalam tugas pokok dan fungsinya.

Perpustakaan dan lembaga-lembaga pengelola informasi sebagai bagian dari sistem sosial yang ada, akan tunduk kepada norma dan nilai-nilai yang berlaku di kalangan sistem sosial itu sendiri. Perpustakaan sekarang ini tidak lagi dianggap sebagai tempat belaka,

meskipun unsur tempat juga masih dominan, melainkan lebih banyak dianggap sebagai suatu proses kegiatan yang terbentuk dari hasil interaksi dan komunikasi. Perpustakaan juga bisa dianggap sebagai salah satu dari sekian banyak struktur masyarakat. Dalam aspek lain, perpustakaan juga dianggap sebagai ilmu dan seni.

## **Pembahasan**

Banyak teori yang sesuai dengan aspek pandang bahwa , perpustakaan sebagai tempat pengelola informasi yang ilmiah, antara lain sebagai berikut:

- a. Perpustakaan dan/atau pusat-pusat informasi dipandang sebagai lembaga dalam konteks struktur sosial secara keseluruhan, maka teori komunikasi dan informasi yang digunakannya adalah struktural dan fungsional.
- b. Interaksi individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan perpustakaan, dibahas dalam hal ini.
- c. Perpustakaan dan/atau lembaga informasi lain sejenis dipandang sebagai suatu proses kegiatan, maka bisa digunakan teori interaksi. Di sini yang lebih diutamakan adalah proses yang terjadi di dalam lingkungan perpustakaan dan lembaga sejenis lainnya. Proses komunikasi antar komponen (orang, media, bahan, alat, lingkungan, dan informasi) berjalan secara sinergi dan kompleks menuju arah yang jelas.
- d. Perpustakaan dianggap sebagai ilmu, maka pembedahannya bisa dilakukan dengan pendekatan filsafat. Apa itu perpustakaan? Bagaimana perpustakaan itu diadakan? Untuk apa perpustakaan dibentuk? Unsur-unsur ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari kehadiran perpustakaan bisa menambah penjelasan akan makna dari perpustakaan secara lengkap.

Informasi tidak sama dengan fakta atau kebenaran. Informasi memang bisa mengurangi ketidakpastian (hoax), namun sekaligus dapat menambah kebingungan. Suatu keputusan atau bahkan masih dalam bentuk ide yang diambil oleh seorang Menteri tentang penanganan kasus penyerobotan tanah petani oleh pihak-pihak tertentu, bisa dikategorikan sebagai informasi. Benar tidaknya informasi yang disampaikan, sebenarnya selalu menjadi pertentangan antar orang yang menggunakannya.

Contohnya, peristiwa kebakaran yang dikabarkan oleh orang gila, pada awalnya merupakan informasi yang nyata adanya, namun kemudian setelah diadakan pembuktian secara nyata di lapangan, ternyata tidak terjadi peristiwa kebakaran yang sesungguhnya, atau berita hoax. Dengan demikian, informasi pun mempunyai sifat nyata dan juga tidak nyata adanya. Informasi harus bermakna bagi seseorang, meskipun tidak nyata adanya, tentu masih berguna bagi orang-orang tertentu yang membutuhkannya. Informasi memang sangat

kompleks keadaannya. Informasi berkaitan secara kompleks pula dengan aspek-aspek lain dalam setiap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pada kenyataannya pengelolaan informasi menjadi lebih sulit. Pustakawan tidak perlu mengolah semua jenis informasi yang kompleks seperti itu, namun lebih difokuskan kepada pengertian kunci yang tertentu bahwa informasi dalam bentuk dan jenis apapun juga, menurut pandangan pustakawan adalah bermanfaat bagi pemustakanya.

Memahami konsep nilai informasi sangat penting bagi dunia perpustakaan sebab dengan memahaminya akan bisa diketahui dengan pasti jenis dan tingkat kebutuhan masyarakat akan informasi tersebut. Perpustakaan merupakan suatu satuan kerja organisasi, badan atau lembaga. Sebuah perpustakaan sebagai salah satu unit kerja mempunyai unsur-unsur atau persyaratan sebagai berikut:

1. Adanya organisasi
2. Dalam surat keputusan pendiriannya harus (setidaknya) tercantum secara jelas tugas, fungsi, wewenang, tanggung jawab dan struktur organisasinya
3. Surat keputusan ini merupakan landasan hukum konsideran, pertimbangan tentang pembentukan perpustakaan.

Dewasa ini dengan keterbukaan informasi yang bergerak sangat pesat banyak menimbulkan dampak positif yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Era keterbukaan memberikan begitu banyak kemudahan yang memungkinkan setiap orang dapat membuka kemitraan dengan suatu lembaga informasi secara langsung untuk mengubah cara hidup sebagai penentu peradaban umat manusia. Terlebih lagi bilamana dikaitkan dengan perkembangan masa depan perpustakaan yang memasuki era keterbukaan informasi yang disebabkan semakin dinamisnya arus informasi.

Rahayuningsih (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan pada tahun 2013, menjabarkan dimensi "Information Control" (Kualitas Informasi dan Akses Informasi), yaitu ketersediaan informasi dan akses informasi yang berkualitas, yang terdiri dari aspek: Scope, Convenience, Easy of Navigation, Timeliness, Equipment dan Self Reliance.

Harapannya dari akar permasalahan yang ada, perpustakaan sebagai lembaga informasi dapat menyajikan informasi yang ilmiah (Scientific) kepada pemustakanya agar arus informasi yang begitu pesat dalam era digital sekarang ini dapat memberikan informasi yang sehat dan masuk akal / jauh dari berita hoax.

Perpustakaan sebagai institusi informasi memiliki tugas penting berperan serta aktif mencerdaskan bangsa secara religi, intelektual, afektif, kognitif, serta kinetik peserta didik. Kecerdasan tersebut tidak dapat diperoleh secara instan (learning by product), namun

terbentuk melalui proses yang tertanam dengan baik, hal itulah yang disebut dengan pembelajaran yang sebenarnya. Proses pembelajaran tidak hanya diperoleh dari pengajar saja, melainkan dari keluarga, lingkungan, kantor, dan sebagainya.

## **Simpulan**

Perpustakaan berperan aktif dalam menyajikan informasi ilmiah (Scientific) dan jauh dari informasi yang tidak masuk akal kebenarannya (hoax). Kesadaran pentingnya informasi yang ilmiah dan akademis menuntut pustakawan untuk dapat memfilter / menyaring setiap arus informasi yang masuk, sehingga informasi yang tidak ilmiah atau hoax tidak dapat berkembang dalam pemenuhan informasi bagi pemustaka. Perlunya dukungan bagi semua stakeholders kebutuhan informasi akan informasi yang sehat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar tercipta pemenuhan informasi yang terbaru dan bersifat ilmiah.

## **Daftar Pustaka**

- Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayuningsih. (2013). *Analisis Kepuasan Pemustaka terhadap Kualitas Jasa Layanan Menggunakan Metode Libqual+TM*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Suwarno, Wiji. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang No.43. 2007. Perpustakaan
- Yusup, Pawit M. (2009). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara.

